

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEKNOLOGI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN ACCOUNTING HIJAU TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN KEMBANGAN JAKARTA BARAT

Citra Desta Delima^{1*}, Lutfi Alhazami²,

¹ Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara, Jakarta

² Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara, Jakarta

E-mail: ¹111221283@mahasiswa.undira.ac.id, ²lutfi.alhazami@undira.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion, and Green Accounting on the Financial Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kembangan District, West Jakarta. This study is motivated by the importance of improving the financial performance of MSMEs through enhanced financial literacy, the utilization of financial technology, greater access to financial services, and the implementation of environmentally responsible business practices. This research employed a quantitative method with descriptive and causal approaches. The sample consisted of 100 MSME owners selected using the convenience sampling technique. Primary data were collected through questionnaires, while secondary data were obtained from relevant documents and publications. Data were analyzed using SPSS version 25. The results indicate that Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion, and Green Accounting have positive and significant effects, both partially and simultaneously, on the Financial Performance of MSMEs in Kembangan District, West Jakarta. The findings imply that improving financial literacy, promoting the use of financial technology, expanding financial inclusion, and implementing Green Accounting can serve as effective strategies to enhance the financial performance of MSMEs. Furthermore, the results provide valuable insights for MSME owners, policymakers, and future researchers.*

Keywords: *Financial Literacy ; Financial Technology ; Financial Inclusion ; Green Accounting ; Financial Performance of MSMEs.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Accounting Hijau terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, perluasan akses layanan keuangan, serta penerapan praktik usaha yang memperhatikan aspek lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausalitas. Sampel penelitian berjumlah 100 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan publikasi yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Accounting Hijau secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, perluasan inklusi keuangan, dan penerapan Accounting Hijau dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM serta menjadi masukan bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Teknologi Keuangan; Inklusi Keuangan; Accounting Hijau; Kinerja Keuangan UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pilar penting dalam berkembangnya ekonomi negara. UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Keuangan (2024), jumlah UMKM mencapai

64,2 juta unit usaha dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau senilai Rp8.573,89 triliun (Kemenkeu, 2024). Selain itu, sektor UMKM mampu menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau setara 97% dari total tenaga kerja nasional sehingga menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kemenkeu, 2024).

Di Provinsi DKI Jakarta, Jakarta Barat merupakan wilayah dengan jumlah usaha terbanyak dibandingkan wilayah administrasi lainnya. Berdasarkan data Bps (2022), Jakarta Barat memiliki jumlah usaha sebanyak 316.609 Unit, yang terdiri atas 305.076 Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta 11.533 Usaha Menengah dan Besar (UMB). Jumlah tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan wilayah administrasi lainnya di Provinsi DKI Jakarta. Tingginya jumlah UMKM di wilayah ini didukung oleh berkembangnya sektor perdagangan, jasa, kuliner, dan usaha kreatif yang menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat (Kementrian & RI, 2025). Selain itu Jakarta Barat memiliki lokasi yang strategis dengan aktivitas ekonomi yang padat sehingga menjadi pusat pertumbuhan berbagai jenis usaha UMKM (Irvan & Leonardo, 2022). Salah satu kecamatan yang memiliki aktivitas UMKM cukup tinggi adalah Kecamatan Kembangan dengan total 1.947 UMKM yang tersebar di enam kelurahan, yaitu Joglo, Srengseng, Meruya Utara, Meruya Selatan, Kembangan Utara, dan Kembangan Selatan DPPKUKM Provinsi DKI Jakarta & Sistem Jakarta Entrepreneur (2026). Potensi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Kembangan merupakan wilayah yang layak dijadikan objek penelitian karena memiliki peran yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Novita et al., 2023).

Meskipun memiliki jumlah UMKM yang cukup besar, perkembangan UMKM di Kecamatan Kembangan masih mengalami fluktuasi. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM mengalami penurunan pada beberapa periode, diikuti dengan penurunan omzet penjualan pada tahun-tahun terakhir. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan usahanya (Rizal 2026). Kinerja keuangan yang kurang optimal dapat menghambat pertumbuhan usaha, mengurangi daya saing, serta memengaruhi keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang (Raya, 2025).

Rendahnya kinerja keuangan UMKM diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Accounting Hijau*. Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (Stefhani et al., 2024). Pemanfaatan teknologi keuangan dapat membantu pelaku UMKM melakukan transaksi dan pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan efisien (Majid, 2025). Selain itu, inklusi keuangan memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang dapat mendukung pengembangan usaha (Dwika & Naim, 2025). Sementara itu, penerapan *Accounting Hijau* mendorong pelaku usaha untuk memperhatikan aspek lingkungan melalui pencatatan biaya lingkungan sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta keberlanjutan usaha (Kartika, 2024). Namun demikian, berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Kembangan, masih ditemukan rendahnya tingkat Literasi Keuangan, pemanfaatan Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, maupun penerapan *Accounting Hijau*, yang diduga berdampak pada rendahnya Kinerja Keuangan UMKM.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Accounting Hijau* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan

inkonsistensi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada objek dan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Accounting Hijau* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Resource Based View (RBV)

Resource Based View (RBV) menurut *Penrose* (1959) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif merupakan kunci untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja. Sumber daya tersebut dapat berupa aset berwujud maupun tidak berwujud, seperti pengetahuan, kemampuan manajerial, keterampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dimiliki organisasi (*Barney, 1991; Hill, 2008*).

Sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan akan menjadi keunggulan kompetitif yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan *Grahovac* (2009). Dalam penelitian ini, teori RBV digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud yang dimiliki pelaku UMKM. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, sedangkan inklusi keuangan menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses layanan keuangan formal. Pemanfaatan kedua sumber daya tersebut secara optimal diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Menurut *Davis & Granic* (2024), Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang menjelaskan penerimaan seseorang terhadap penggunaan teknologi berdasarkan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) (*Soetam Rizky Wicaksono, 2021*). Persepsi kemanfaatan menunjukkan keyakinan bahwa teknologi mampu meningkatkan kinerja, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa teknologi mudah dipahami dan digunakan (*Soetam Rizky Wicaksono, 2021*).

Dalam konteks UMKM, teori TAM menjelaskan bahwa pelaku usaha akan menerima dan memanfaatkan teknologi keuangan apabila teknologi tersebut memberikan manfaat bagi kegiatan usaha serta mudah digunakan. Penggunaan teknologi keuangan, seperti pembayaran digital, mobile banking, dan dompet digital, dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta mendukung pengelolaan keuangan usaha sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

2.3 Triple Bottom Line (TBL)

Menurut *Elkington* (1997) Triple Bottom Line (TBL) menekankan bahwa keberhasilan suatu usaha tidak hanya diukur dari aspek ekonomi (profit), tetapi juga dari tanggung jawab terhadap masyarakat (people) dan lingkungan (planet). Oleh karena itu, keberlanjutan usaha dicapai melalui keseimbangan antara ketiga aspek tersebut sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan (*Elkington 1997*).

Dalam penelitian ini, teori Triple Bottom Line digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penerapan *Accounting Hijau* dengan kinerja keuangan UMKM. Penerapan *Accounting Hijau* mendorong pelaku usaha untuk memperhatikan biaya lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menciptakan usaha yang berkelanjutan sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

2.4 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

1. Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (Lubis & Harahap, 2022). Penelitian (Fauziah, 2021; Rusnawati, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM karena mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan teori Resource Based View (RBV), literasi keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

2. Teknologi Keuangan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Teknologi keuangan merupakan pemanfaatan teknologi dalam penyediaan layanan keuangan yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi (Rahmawati, Wicaksono, 2025). Penelitian (Puspitasari, 2025) serta (Bachtiar, 2024) menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), pelaku UMKM akan menggunakan teknologi apabila dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

3. Inklusi Keuangan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Inklusi Keuangan adalah upaya memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, dan metode pembayaran, agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas ekonomi (Mutiarra, 2024). Penelitian (Hasanudin & Rahmiyanti, 2023) dan (Masrochah & Notoatmojo, 2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan teori Resource Based View (RBV), akses terhadap layanan keuangan merupakan sumber daya yang dapat mendukung perkembangan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

4. Accounting Hijau Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Accounting Hijau merupakan praktik akuntansi yang memperhitungkan biaya lingkungan dalam aktivitas usaha sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan (Ayu, 2025). Penelitian (Badriyah et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan Accounting Hijau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan teori Triple Bottom Line, penerapan Accounting Hijau mampu menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: Accounting Hijau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, yang dipilih karena memiliki jumlah UMKM yang cukup besar serta berperan dalam perekonomian daerah. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di enam kelurahan, yaitu Joglo, Srengseng, Meruya Selatan, Meruya Utara, Kembangan Selatan, dan Kembangan Utara. Data sekunder diperoleh dari Dinas PPKUMK Provinsi DKI Jakarta, Sistem Jakarta Entrepreneur, Badan Pusat Statistik (BPS), serta berbagai literatur yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Accounting Hijau terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui analisis statistik (Sugiyono, 2020),

Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan peneliti dalam menjangkau responden yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemilik atau pengelola UMKM yang berlokasi di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.
2. UMKM yang masih aktif beroperasi pada saat penelitian dilakukan.
3. Pemilik atau pengelola UMKM yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian
4. UMKM yang mudah dijangkau oleh peneliti selama proses pengumpulan data.

Populasi penelitian berjumlah 1.947 UMKM yang terdaftar di Kecamatan Kembangan berdasarkan data Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta dan Sistem Jakarta Entrepreneur periode 2023 – 2026. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (0,1) 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Literasi Keuangan (X_1), Teknologi Keuangan (X_2), Inklusi Keuangan (X_3), dan *Accounting* Hijau (X_4), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Keuangan UMKM (Y). Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Teknik analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Model penelitian yang digunakan dirumuskan sebagai berikut.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Pada model tersebut, Y merupakan Kinerja Keuangan UMKM, α adalah konstanta, β_1 – β_4 merupakan koefisien regresi, X_1 adalah Literasi Keuangan, X_2 adalah Teknologi Keuangan, X_3 adalah Inklusi Keuangan, X_4 adalah *Accounting* Hijau, dan e merupakan galat (error) penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Dekriptif

Analisis statistik deksriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh dari 100 pelaku UMKM di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Statistik deskriptif disajikan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Accounting* Hijau, dan Kinerja Keuangan UMKM.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Literasi Keuangan	100	15	39	33.69	3.892
Teknologi Keuangan	100	23	39	33.76	3.257
Inklusi Keuangan	100	19	40	33.39	3.712

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEKNOLOGI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN ACCOUNTING HIJAU TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN KEMBANGAN JAKARTA BARAT

Accounting Hijau	100	20	50	42.71	3.796
Kinerja Keuangan	100	24	40	34.65	2.262
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah responden (N) sebanyak 100 responden. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai minimum 15, maksimum 39, mean 33,69, dan standar deviasi 3,892. Variabel Teknologi Keuangan memiliki nilai minimum 23, maksimum 39, mean 33,76, dan standar deviasi 3,257. Variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai minimum 19, maksimum 40, mean 33,39, dan standar deviasi 3,712. Variabel Accounting Hijau memiliki nilai minimum 20, maksimum 50, mean 42,71, dan standar deviasi 3,796. Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum 24, maksimum 40, mean 34,65, dan standar deviasi 2,262.

4.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan melihat nilai Corrected Item-Total Correlation. Nilai r tabel diperoleh berdasarkan rumus $df = N - 2$, yaitu $100 - 2 = 98$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,1966. Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R-Hitung	R- Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,678	0,1966	Valid
	X1.2	0,536	0,1966	Valid
	X1.3	0,606	0,1966	Valid
	X1.4	0,522	0,1966	Valid
	X1.5	0,481	0,1966	Valid
	X1.6	0,716	0,1966	Valid
	X1.7	0,519	0,1966	Valid
	X1.8	0,615	0,1966	Valid
Teknologi Keuangan	X2.1	0,621	0,1966	Valid
	X2.2	0,532	0,1966	Valid
	X2.3	0,430	0,1966	Valid
	X2.4	0,401	0,1966	Valid
	X2.5	0,659	0,1966	Valid
	X2.6	0,461	0,1966	Valid
	X2.7	0,534	0,1966	Valid
	X2.8	0,516	0,1966	Valid
Inklusi Keuangan	X3.1	0,504	0,1966	Valid
	X3.2	0,622	0,1966	Valid
	X3.3	0,640	0,1966	Valid
	X3.4	0,646	0,1966	Valid
	X3.5	0,525	0,1966	Valid
	X3.6	0,536	0,1966	Valid
	X3.7	0,555	0,1966	Valid
	X3.8	0,609	0,1966	Valid

Accounting Hijau	X4.1	0,622	0,1966	Valid
	X4.2	0,535	0,1966	Valid
	X4.3	0,470	0,1966	Valid
	X4.4	0,391	0,1966	Valid
	X4.5	0,523	0,1966	Valid
	X4.6	0,505	0,1966	Valid
	X4.7	0,497	0,1966	Valid
	X4.8	0,461	0,1966	Valid
	X4.9	0,518	0,1966	Valid
	X4.10	0,570	0,1966	Valid
Kinerja Keuangan	Y1	0,485	0,1966	Valid
	Y2	0,535	0,1966	Valid
	Y3	0,483	0,1966	Valid
	Y4	0,591	0,1966	Valid
	Y5	0,549	0,1966	Valid
	Y6	0,539	0,1966	Valid
	Y7	0,600	0,1966	Valid
	Y8	0,417	0,1966	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,1966. Dengan demikian, seluruh pernyataan dinyatakan valid.

4.3 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen kuesioner dalam penelitian. Pengujian menggunakan program SPSS dengan metode Cronbach's Alpha pada 100 responden. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,716	0,60	Reliabel
Teknologi Keuangan (X2)	0,617	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan (X3)	0,711	0,60	Reliabel
Accounting Hijau (X4)	0,680	0,60	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,625	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha Standar yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar, yaitu tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta data berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Apabila seluruh asumsi tersebut terpenuhi, maka model regresi layak digunakan untuk analisis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

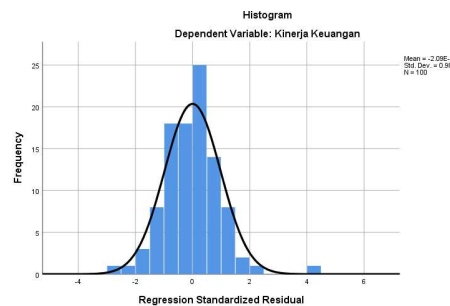
Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, sedangkan jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.41713982
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.068
	<i>Positive</i>	.068
	<i>Negative</i>	-.046
<i>Test Statistic</i>		.068
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data SPSS 25 (2026)

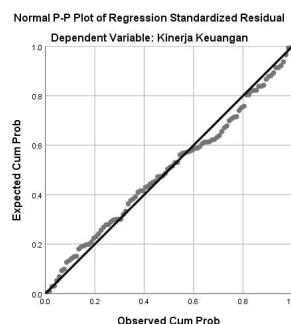
Berdasarkan Tabel 4, Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 1. Histogram

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Gambar 1, Histogram Regression Standardized Residual menunjukkan pola distribusi yang menyerupai kurva lonceng (bell-shaped) dengan sebagian besar residual berada di sekitar nilai tengah (0). Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normal P-Plot

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Gambar 2, Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolineritas apabila memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Sebaliknya, jika Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolineritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Constant		
	Literasi Keuangan	.561	1.783
	Teknologi Keuangan	.826	1.211
	Inklusi Keuangan	.660	1.515
	Accounting Hijau	.537	1.864

a. *Dependent Variable* : Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh Variabel Independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolineritas antarvariabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi Multikolineritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

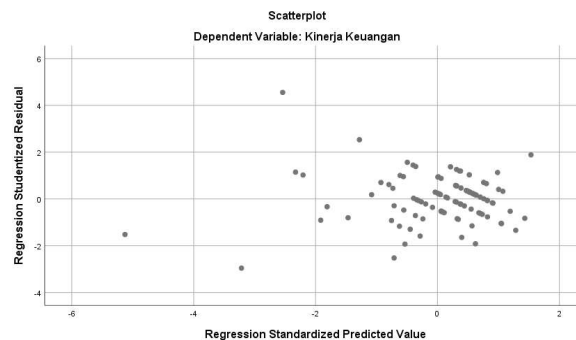
Coefficients^a					
			Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	6.094	1.201		5.076
	Literasi Keuangan	.020	.030	.081	.651
	Teknologi Keuangan	-.054	.030	-.186	-1.802
	Inklusi Keuangan	-.048	.029	-.187	-1.626
	Accounting Hijau	-.054	.032	-.214	-1.676

a. *Dependent Variable*: Abs_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan pada Tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas metode Glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu Literasi Keuangan (0,517), Teknologi Keuangan (0,075), Inklusi Keuangan (0,107), dan Accounting Hijau (0,097).

Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3, grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>		
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	<i>(Constant)</i>	11.890	1.964	
	Literasi Keuangan	.140	.050	.241
	Teknologi Keuangan	.152	.049	.218
	Inklusi Keuangan	.099	.048	.162
	Accounting Hijau	.225	.052	.378

a. *Dependent Variable: Kinerja Keuangan*

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 11,890 + 0,140X_1 + 0,152X_2 + 0,099X_3 + 0,225X_4 + e$$

1. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,140 bernilai positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Literasi Keuangan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,140.
2. Koefisien regresi variabel Teknologi Keuangan sebesar 0,152 bernilai positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Teknologi Keuangan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,152.

3. Koefisien regresi variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,099 bernilai positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Inklusi Keuangan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,099.
4. Koefisien regresi variabel Accounting Hijau sebesar 0,225 bernilai positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Accounting Hijau meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,225.

4.4 Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T (Signifikan Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima apabila nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka hipotesis di tolak.

Tabel 8. Hasil Uji T (Signifikan Parsial)

<i>Coefficients^a</i>			
Model		t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	6.055	.000
	Literasi Keuangan	2.810	.006
	Teknologi Keuangan	3.089	.003
	Inklusi Keuangan	2.046	.044
	Accounting Hijau	4.308	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai t tabel pada signifikansi 0,05 dengan df = 95 (100-5) adalah 1,661. Hasil uji t menunjukkan :

T-tabel = (*probability; degree of freedom*)

T-tabel = (0,05;95)

T-tabel = 1,661

1. Literasi Keuangan memiliki t hitung 2,810 > 1,661 dan Sig. 0,006 < 0,05, sehingga H1 diterima. Artinya, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Teknologi Keuangan memiliki t hitung 3,089 > 1,661 dan Sig. 0,003 < 0,05, sehingga H2 diterima. Artinya, Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Inklusi Keuangan memiliki t hitung 2,046 > 1,661 dan Sig. 0,044 < 0,05, sehingga H3 diterima. Artinya, Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Accounting Hijau memiliki t hitung 4,308 > 1,661 dan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga H4 diterima. Artinya, Accounting Hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

b. Hasil Uji F (Signifikan Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen serta menilai kelayakan model regresi (Ghozali, 2021). Hipotesis diterima apabila F hitung > F tabel atau Sig. < 0,05, sedangkan hipotesis ditolak apabila F hitung < F tabel atau Sig. > 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji F (Signifikan Simultan)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	307.930	4	76.982	36.784	.000 ^b
	Residual	198.820	95	2.093		
	Total	506.750	99			

a. *Dependent Variable:* Kinerja Keuangan

b. *Predictors:* (Constant), Accounting Hijau, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh F hitung sebesar $36,784 > F$ tabel 2,47 dengan Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Accounting Hijau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 0, semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan tersebut. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.780 ^a	.608	.591	1.447

a. *Predictors:* (Constant), Accounting Hijau, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. *Dependent Variable:* Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 10, nilai R Square sebesar 0,608 menunjukkan bahwa 60,8% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Accounting Hijau, sedangkan 39,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Accounting Hijau terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kembangan Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Accounting Hijau masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Selain itu, keempat variabel tersebut juga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM diharapkan terus meningkatkan literasi keuangan, mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Keuangan, memanfaatkan layanan keuangan formal, serta menerapkan Accounting Hijau agar Kinerja Keuangan usaha semakin meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah responden, atau menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode mixed methods dengan menambahkan wawancara atau observasi sehingga memperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR REFERENSI

- Bps. (2022). *Banyaknya Usaha/perusahaan menurut wilayah dan skala usaha Provinsi DKI Jakarta Hasil SE2016 (Usaha)*, 2016. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTQ0IzI=/banyaknya-usaha-perusahaan-menurut-wilayah-dan-skala-usaha-provinsi-dki-jakarta-hasil-se2016.html>
- Davis, F. D., & Granic, A. (2024). *The Technology Acceptance Model 30 Years of TAM*.
- Dwika, I., & Naim. (2025). *Digitalisasi Layanan Keuangan : Fintech Sebagai Solusi Inklusi Keuangan*. 1(4), 189–200.
- Elkington, J. (1997). *Enter the Triple Bottom Line*. 1(1986), 1–16.
- Fauziah, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 2, 1–10. www.idx.co.id
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Irvan, L., & Leonardo. (2022). *berbasis WEB di kelurahan tanah sereal jakarta barat*. 2020, 70–78.
- Jakarta, D. P. P. K. U. K. dan M. P. D., & Entrepreneur, S. J. (2026). *Jumlah UMKM Peserta Jakarta Entrepreneur Berdasarkan Tahun Input Usaha di Kecamatan Kembangan Kota Administrasi Jakarta Barat*.
- Kartika. (2024). Peranan Green Accounting Dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM. ... *on Accounting* ..., 1–19.
- Kemenkeu. (2024). *Berita UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. 2024. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kementrian, & RI. (2025). *UMKM jadi penggerak pertumbuhan ekonomi lokal*. <https://umkm.go.id/news/wakjm8mp18n9wcyas961encd>
- Lubis, A. M., & Harahap, M. I. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, Fintech peer to peer lending, dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM kota medan*. 13(2), 90–102.
- Majid, L. N. (2025). *The Influence of Financial Literacy , Financial Inclusion , and Fintech Usage on MSME Financial Performance : Study on MSME Actors of the Batik Handicraft Industry Center in Solo Raya*. 6(1), 813–823.
- Novita, D., Harini, D., Khasrisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes)*. 1(3), 41–52.
- Raya, I. P., Ekonomi, F., Raya, I. P., Ekonomi, F., Raya, I. P., & Ekonomi, F. (2025). *Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan umkm untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis*. 3, 18–41.

- Rizal, R. A., Aisyah, S., Rezki, A., & Amin, S. (2026). *Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Omzet Penjualan terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas pada UMKM di Kabupaten Bulukumba*. 5(1), 3856–3867.
- Rusnawati, Rusdi.R, & Saharuddin. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro , Kecil dan Menengah di Kota Makassar*. 5(c), 253–261.
- Soetam Rizky Wicaksono. (2021). *Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Stefhani, Y., Nasution, Y., & Wahyono, A. (2024). *Perencanaan dan pengelolaan keuangan bagi UMKM di lingkungan Rt.000/02 Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan*. 02(02), 114–126.